

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Djahmarah (2010:22) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Menurut UU SPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yaitu jalur lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ghani, 2014: 1). Sekolah adalah lembaga yang bertanggungjawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Melalui sekolah siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil dalam meningkatkan wawasan dan dapat meningkatkan kemampuannya dengan penuh percaya diri dan pada akhirnya menuju pada peningkatan kualitas hidup manusia.

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Interaksi ini dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar

merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Sukardi, 2011:1).

Proses belajar atau pembelajaran adalah suatu proses yang penting, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)

Hubungan ayat di atas dengan konsep belajar atau pembelajaran bahwasannya setiap manusia haruslah belajar dengan cara yang baik karena dengan belajar manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Pembelajaran merupakan hal penting karena itu konsep pembelajaran juga terkandung dalam Al-Quran yang ditujukan kepada manusia khususnya pendidik.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2012:1). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Guru menentukan metode apa yang cocok dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan karena dalam kegiatan

pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru (Sanjaya, 2013:52).

Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun pada kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa dengan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih di dominasi dengan metode konvensional. Selain itu faktor internal dan eksternal juga ikut mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut Sukardi (2011: 2) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis (keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani) dan faktor psikologi (kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat).

Pembelajaran yang didominasi dengan metode konvensional dapat menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar matematika. Karena rendahnya motivasi belajar siswa maka pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang aktif, rendahnya motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi dan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh

Djamarah (2011: 155) bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Walaupun demikian, bukan berarti metode konvensional tidak cocok digunakan untuk pembelajaran matematika. Agar hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran yang menggunakan metode konvensional yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika yang mengajar kelas VII di SMP Negeri 37 Palembang menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran matematika guru cenderung menerapkan metode konvensional. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika, proses belajar mengajar berlangsung satu arah, motivasi belajar siswa masih rendah dan hanya sedikit siswa yang berani bertanya serta mengungkapkan pendapat. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan proses belajar mengajar kurang bermakna. Sikap yang pasif tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan penjelasan diatas guru diharapkan dapat melakukan usaha perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat, motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa (Sukardi, 2011: 42).

Salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan adalah model pembelajaran *quantum*

learning. *Quantum learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode di dalamnya sebagaimana yang dinyatakan oleh DePorter (2003:16) bahwa *quantum learning* menggabungkan *suggestology*, teknik *accelerated learning* dan *neurolinguistik program (NLP)*. *Suggestology* atau *suggestopedia* menerangkan bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil juga situasi belajar. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif diantaranya mendudukkan siswa secara nyaman, memasang musik latar kelas, menggunakan poster-poster dan menyediakan guru-guru yang terlatih. *Accelerated learning* adalah mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan (Russel, 2011: 5), misalnya mampu memahami konsep matematika dengan cepat dan mudah. Sedangkan *Neurolinguistik program (NLP)* adalah sebuah program tentang bagaimana otak mengatur informasi, seperti bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan positif yang merangsang otak agar terpacu untuk aktif belajar, adapun prinsip pada *quantum learning* yang sering digunakan yaitu prinsip TANDUR (Tumbuhkan minat, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa *quantum learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan gembira dengan keikutsertaan siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi motivasi agar aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran dengan penerapan tahapan TANDUR.

Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran *quantum learning* karena menurut guru yang mengajar model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SMP Negeri 37 Palembang. Selain itu, *quantum learning* cocok digunakan pada mata pelajaran matematika, sebagaimana yang dijelaskan oleh Deporter, Mark, Sarah (2000: 165) kita dapat dengan mudah melihat pelajaran dan kegiatan yang mengkhususkan kecerdasan tertentu, misalnya matematika, ilmu pasti dan sejarah. Materi yang diambil peneliti pada penelitian ini adalah materi bilangan bulat yang dipelajari di kelas VII, alasan peneliti mengambil materi ini karena dari hasil wawancara, sebagian siswa belum memahami tanda bilangan dalam materi bilangan bulat yang pernah dipelajari pada jenjang sekolah dasar.

Hasil kajian penelitian yang relevan menunjukkan bahwa model *quantum learning* memberikan dampak yang positif, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *quantum learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2010) dan Indriyani (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* memberikan dampak positif pada motivasi dan hasil belajar matematika siswa serta penelitian yang dilakukan oleh Niswah (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar matematika.

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan melihat bahwa model *quantum learning* berhasil digunakan dalam pembelajaran

matematika, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *quantum learning* di SMP Negeri 37 Palembang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena pada penerapan model *quantum learning* ini peneliti menggunakan media yang menarik, misalnya penggunaan *LCD proyektor*, papan perpangkatan pada saat pemberian materi, juga menghias kelas dengan poster afirmasi serta hiasan kelas yang menarik dan memasang musik latar kelas seperti musik klasik dan *mozart* yang dapat memaksimalkan kerja otak agar otak merasa santai dan rileks dalam belajar. Adapun materi pembelajaran yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah materi bilangan bulat yang terdapat pada materi semester ganjil.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti memberikan judul penelitian ini dengan **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 37 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 37 Palembang?
- b. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 37 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 37 Palembang.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 37 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat mempermudah belajar matematika dengan aktif.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *quantum learning* di SMP Negeri 37 Palembang.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberi informasi dan masukan dalam menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *quantum learning* sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika dan dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.